



Tersedia Online : <http://e-journals.unmul.ac.id/>

## ADOPSI TEKNOLOGI DAN SISTEM INFORMASI (ATASI)

Alamat Jurnal : <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/atasi/index>



# Implementasi User Acceptance Testing (UAT) Pada Website E-Commerce UMKM BBhealthy

Muhammad Himi Thabibi <sup>1)\*</sup>, Seftin Fitri Ana Wati <sup>2)</sup>, Tri Puspa Rinjeni <sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup>Program Studi Sistem Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya

E-Mail : 20082010124@student.upnjatim.ac.id<sup>1)</sup>; seftin.fitri.si@upnjatim.ac.id<sup>2)</sup>; puspa.rinjeni.fasilkom@upnjatim.ac.id<sup>3)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 09 May 2025

Revised : 21 May 2025

Accepted : 28 May 2025

Available online : 10 June 2025

#### Keywords:

*Economic Digitalization, User Acceptance Testing (UAT), Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)*

### ABSTRACT

Digital transformation within the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector plays a vital role in enhancing the dynamics of national economic growth. The impact of this digitalization process is evident through a substantial increase in business revenue and the emergence of new employment opportunities. However, the digitalization process of MSMEs in Indonesia continues to face significant challenges, particularly due to limited digital literacy and technical skills among business owners. This study aims to evaluate user acceptance and satisfaction toward the BBHealthy website as a means of supporting MSME digital transformation. The evaluation was conducted using the User Acceptance Testing (UAT) method to assess the extent to which the developed system meets user needs and expectations. The test results show that the BBHealthy website achieved a final score of 84.6%, which falls within the "Strongly Agree" category (80%–100%). These findings indicate that the system successfully fulfills the operational requirements of an e-commerce business and is well received by its users. This study underscores the importance of user-centered system design in ensuring the successful implementation of digital solutions for MSMEs.

### ABSTRAK

Transformasi berbasis digital dalam lingkup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan signifikan dalam memperkuat dinamika pertumbuhan ekonomi nasional. Dampak dari proses digitalisasi ini tercermin melalui peningkatan pendapatan usaha secara substansial serta munculnya peluang kerja baru. Meskipun demikian, proses digitalisasi UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan dalam keterampilan dan literasi digital para pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap situs web *BBHealthy* sebagai salah satu bentuk implementasi digitalisasi UMKM. Evaluasi dilakukan menggunakan metode *User Acceptance Testing* (UAT) guna mengukur seberapa jauh sistem yang dikembangkan mampu memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil pengujian, situs web *BBHealthy* memperoleh skor akhir sebesar 84,6%, yang berada dalam kategori "Sangat Setuju" (rentang 80%–100%). Temuan ini menunjukkan bahwa situs web yang dikembangkan telah berhasil memenuhi kebutuhan operasional bisnis berbasis *e-commerce* dan diterima dengan baik oleh pengguna. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perancangan sistem berbasis kebutuhan pengguna memiliki peran penting dalam mendukung kesuksesan digitalisasi UMKM.

2025 Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI) with CC BY SA license.

\*) Corresponding Author

<https://doi.org/10.30872/atasi.v4i1.2904>

2025 Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI) with CC BY SA license.

## 1. PENDAHULUAN

Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) BBHealthy merupakan salah satu program pemerintah yang bernama UMKM Go Digital. Program ini bertujuan membantu pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Terdapat peningkatan pendapatan ekonomi digital Indonesia hingga 22% atau setara dengan US\$77 miliar pada tahun 2022 dari tahun sebelumnya (Prada 2025). Digitalisasi UMKM ini membawa dampak positif berupa peningkatan omzet dan penambahan tenaga kerja sehingga membuka lapangan kerja baru (INDEF, 2024). Namun sayangnya, UMKM di Indonesia saat ini masih banyak menemui kendala, pada tahun 2023 disebutkan bahwa sebanyak 70.2% UMKM masih mengalami hambatan saat mencoba bertransformasi menjadi UMKM Digital karena adanya keterbatasan skill dan kemampuan literasi digital (Suhayati, 2023).

Salah satu contoh UMKM yang menghadapi tantangan dalam proses digitalisasi namun berupaya bertransformasi melalui pemanfaatan teknologi adalah BBHealthy. BBHealthy adalah UMKM yang didirikan oleh CV Herba Sejahtera Asia pada tahun 2023, dengan fokus pada pengembangan minuman kesehatan yang mendukung program penurunan berat badan alami. Saat ini, BBHealthy masih menggunakan media sosial dan WhatsApp untuk transaksi. Sistem ini dianggap kurang efektif karena pelanggan harus berulang kali menghubungi penjual, yang memperumit dan memperpanjang proses transaksi. Dengan adanya teknologi sistem informasi terintegrasi, diharapkan proses jual beli menjadi lebih lancar, cepat, dan nyaman bagi pelanggan, serta mengurangi ketergantungan pada komunikasi manual yang kurang efisien.

Dalam konteks inilah, evaluasi terhadap sistem digital yang dikembangkan menjadi krusial untuk memastikan bahwa solusi yang diimplementasikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi pengguna. Evaluasi sistem berbasis pengguna, seperti melalui pendekatan User Acceptance Testing (UAT), menjadi langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan antara teknologi dan praktik bisnis UMKM. UAT tidak hanya berfungsi sebagai alat validasi teknis, tetapi juga menjadi sarana untuk menilai tingkat kepuasan serta penerimaan pengguna terhadap sistem (Fitriastuti et al., 2024). Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa rendahnya keterlibatan pengguna dalam proses evaluasi dapat menyebabkan kegagalan implementasi meskipun sistem telah dikembangkan dengan baik secara teknis (Insani & Alkadri, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengguna BBHealthy merespons sistem *e-commerce* yang telah dikembangkan, serta seberapa jauh sistem tersebut menjawab kebutuhan riil mereka dalam konteks operasional sehari-hari.

Pemanfaatan teknologi tanpa perencanaan strategis yang matang tidak hanya berisiko gagal mencapai potensi maksimalnya, tetapi juga dapat menjadi beban yang menghambat pertumbuhan. Dalam konteks UMKM, mayoritas pelaku usaha bukanlah inovator yang terbiasa dengan risiko tinggi, sehingga mereka cenderung bersikap konservatif dalam mengadopsi teknologi baru (Insani & Alkadri, 2019). Di sisi lain, konsumen kerap kali mengalami kesulitan dalam mengakses informasi mengenai eksistensi dan potensi UMKM di sekitarnya. Ketimpangan informasi ini semakin melebar seiring meningkatnya jumlah dan kompleksitas data yang perlu disampaikan—meliputi lokasi usaha, jenis produk, hingga kontak pelaku usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem informasi terintegrasi yang tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi dan penghubung antara UMKM dan masyarakat luas, demi mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif.

Penggunaan *e-commerce* berbasis web telah berhasil memperluas pasar dan meningkatkan penjualan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan daya saing (Suprapto, 2021). Pengembangan situs web *e-commerce* BBHealthy diarahkan untuk memperluas jangkauan pasar, mengoptimalkan proses operasional bisnis, meningkatkan performa penjualan, memperkuat identitas merek serta strategi promosi, dan pada saat yang sama menciptakan pengalaman yang lebih nyaman bagi konsumen. Untuk menilai apakah sistem ini benar-benar mampu menjawab kebutuhan pengguna secara menyeluruh, diperlukan suatu proses evaluatif yang terstruktur mengenai tingkat kelayakan dan kepuasan pengguna. Oleh sebab itu, dilakukan penerapan metode *User Acceptance Testing* (UAT) sebagai instrumen analisis untuk mengukur tingkat penerimaan serta kesesuaian sistem dengan ekspektasi pengguna akhir dalam konteks implementasi nyata.

Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, kemampuan UMKM dalam mengadopsi teknologi informasi menjadi faktor kunci untuk bertahan dan bersaing di pasar. Salah satu elemen penting dalam memastikan keberhasilan digitalisasi adalah validasi sistem melalui metode *User Acceptance Testing* (UAT). UAT berperan penting dalam menjembatani kebutuhan bisnis dengan implementasi teknologi, memastikan bahwa solusi digital yang dikembangkan tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga benar-benar bermanfaat dan diterima oleh pengguna akhir (Insani & Alkadri, 2019).

UMKM sering menghadapi kendala teknis dan sumber daya dalam proses pengujian sistem, terutama dalam konteks *e-commerce* yang memerlukan ketepatan dan keamanan tinggi. Tanpa adanya tahapan UAT yang matang, aplikasi rentan terhadap kesalahan fungsi dan pengalaman pengguna yang buruk, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan pelanggan (Brown et al., 2011). Oleh karena itu, pengujian penerimaan pengguna menjadi langkah kritis sebelum sistem diluncurkan secara resmi.

*User Acceptance Testing* (UAT) merupakan salah satu pendekatan evaluatif yang dirancang untuk menilai sejauh mana sistem atau aplikasi yang dikembangkan dapat diterima oleh pengguna, sesuai dengan kebutuhan fungsional dan ekspektasi mereka (Fitriastuti et al., 2024). Melalui penerapan metode ini, verifikasi terhadap

kesesuaian sistem telah difasilitasi, memungkinkan para pengembang untuk memastikan bahwa perangkat lunak yang dirancang benar-benar telah memenuhi standar yang diharapkan serta diterima secara positif oleh pengguna. Dalam konteks ini, pengujian UAT berperan dalam menilai keandalan setiap fitur dan fungsi yang tertanam di dalam sistem, dengan mengacu pada spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, jaminan terhadap kualitas produk akhir dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga sistem yang diimplementasikan mampu menunjukkan performa optimal dan memenuhi tuntutan pengguna. Oleh karena itu, UAT tidak hanya menjadi tahapan krusial dalam proses validasi teknis, tetapi juga berfungsi sebagai pilar penting dalam pengembangan aplikasi digital yang berorientasi pada kualitas dan kepuasan pengguna. Tujuan penelitian ini untuk melihat tingkat kepuasan pelanggan BB Healthy terhadap website yang telah dibuat.

## 2. TINJAUAN PUSAKA

*User Acceptance Testing* adalah metode evaluasi akhir yang bertujuan untuk menilai apakah suatu sistem telah memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna. Menurut Mathur et al. (2018), UAT memberikan jaminan bahwa fitur yang dikembangkan sesuai dengan spesifikasi awal dan dapat digunakan secara efisien dalam kondisi nyata. Pengujian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi teknis, tetapi juga sebagai media validasi nilai bisnis dari sistem yang telah dibangun (Mathur et al., 2018).

Berbeda dengan unit testing yang berfokus pada pengujian komponen sistem, atau integration testing yang menilai interaksi antar modul, UAT lebih menekankan pada pengalaman pengguna secara menyeluruh (Patton, 2019). UAT dilakukan oleh perwakilan pengguna akhir yang menjalankan skenario realistik untuk memastikan sistem sesuai kebutuhan sehari-hari. Hal ini menjadikan UAT sangat relevan dalam konteks UMKM yang memerlukan solusi praktis dan mudah digunakan oleh pelanggan mereka (Patton, 2019).

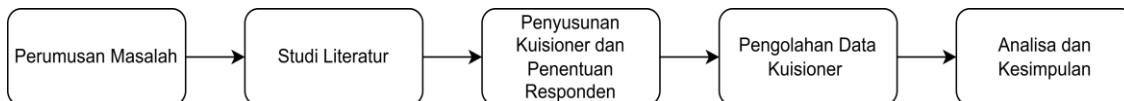
Menurut Perry (2006), *User Acceptance Testing* (UAT) atau validasi proses bisnis merupakan tahap pengujian yang bertujuan memastikan bahwa aplikasi atau sistem yang dikembangkan benar-benar mendukung kebutuhan dan proses bisnis pengguna. Dalam konteks aplikasi bisnis, pengujian ini dilakukan untuk menjamin bahwa sistem memungkinkan pengguna menjalankan aktivitas bisnis dengan benar dan efisien. Sedangkan untuk aplikasi personal, tujuan utama UAT adalah memastikan bahwa pengguna dapat memperoleh informasi atau layanan dari situs web dengan cara yang mudah dan efektif. Pentingnya UAT terletak pada validasi akhir terhadap kesesuaian antara sistem dan ekspektasi pengguna akhir. Dalam implementasinya, pengujian ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak seperti perwakilan pengguna, manajemen, atau tim pengujian independen yang bertindak sebagai pengguna. Untuk aplikasi web publik, pengujian dapat berasal dari kelompok beta tester yang menggunakan versi awal aplikasi, atau pihak ketiga yang berperan sebagai pengguna umum. Proses ini menjadi krusial karena keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh performa teknisnya, tetapi juga oleh sejauh mana sistem tersebut diterima dan dirasakan manfaatnya oleh pengguna akhir (Perry, 2006).

UAT (*User Acceptance Testing*) adalah tahap pengujian dalam siklus pengembangan perangkat lunak di mana sistem diuji oleh pengguna akhir atau klien untuk memastikan bahwa sistem tersebut memenuhi kebutuhan dan persyaratan bisnis mereka. UAT biasanya dilakukan setelah tahap pengujian fungsional dan integrasi selesai, dan sebelum sistem diluncurkan ke produksi. Tujuan utama UAT adalah untuk memvalidasi bahwa sistem dapat digunakan dalam kondisi nyata dan memenuhi ekspektasi pengguna. UAT dimulai dengan persiapan yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap spesifikasi persyaratan bisnis dan fungsionalitas, penyusunan rencana pengujian (test plan) yang mencakup skenario pengujian, kriteria penerimaan, dan jadwal pelaksanaan, serta penyiapan lingkungan pengujian yang meniru lingkungan produksi (Hady et al., 2020). Selama pelaksanaan UAT, pengguna (end-user atau perwakilan bisnis) menjalankan skenario pengujian yang mencakup kasus penggunaan normal, kasus batas, dan kasus kesalahan, sambil memvalidasi hasil terhadap kriteria penerimaan yang telah ditetapkan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, masalah dicatat dan diperbaiki oleh tim pengembang, kemudian diuji ulang hingga semua kriteria terpenuhi. UAT dianggap berhasil ketika semua skenario pengujian memenuhi kriteria penerimaan, termasuk fungsionalitas utama yang berjalan dengan benar, tidak adanya bug kritis, dan sistem yang memenuhi kebutuhan bisnis (Hidayat et al., 2020). Berikut nilai penjelasan rentang persentase UAT dan nilainya:

- 1-20% Sangat Buruk: Sistem belum stabil, banyak masalah kritis.
- 21-40% Buruk: Masih banyak bug signifikan, sistem belum memenuhi harapan.
- 41-60% Sedang: Sistem mulai stabil, tetapi masih ada bug minor.
- 61-80% Baik: Sistem sudah baik, siap diluncurkan dengan sedikit penyesuaian.
- 81-100% Sangat Baik: Sistem sangat baik, memenuhi semua kriteria penerimaan.

Setelah UAT selesai, pengguna memberikan *sign-off* (persetujuan resmi) yang menandakan sistem siap diluncurkan ke produksi. Proses ini tidak hanya memastikan sistem berfungsi secara teknis, tetapi juga memenuhi kebutuhan pengguna, mengurangi risiko kegagalan setelah peluncuran, dan membangun kepercayaan antara tim pengembang dan pengguna (Brown et al., 2011).

### 3. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Metode Penelitian *User Acceptance Testing* (UAT)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode *User Acceptance Testing* (UAT) untuk mengevaluasi tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap website BBHealthy. Proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan utama sebagaimana tergambar dalam diagram alur seperti gambar 1 dimana setiap tahap dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Perumusan Masalah

Tahap awal dari penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM BBHealthy, khususnya dalam hal efektivitas sistem transaksi dan kepuasan pengguna terhadap website *e-commerce* yang dikembangkan. Permasalahan ini dirumuskan berdasarkan pengamatan awal terhadap proses bisnis yang masih konvensional serta kebutuhan akan sistem digital yang responsif dan efisien. Rumusan masalah ini menjadi dasar dari keseluruhan tujuan penelitian, yaitu untuk mengevaluasi apakah sistem informasi berbasis web telah memenuhi kebutuhan pengguna akhir.

#### B. Studi Literatur

Setelah rumusan masalah ditentukan, dilakukan studi pustaka untuk menggali konsep-konsep teoritis dan empiris yang relevan, seperti metode *User Acceptance Testing* (UAT), usability testing, serta pendekatan pengukuran kepuasan pengguna. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik terkait sistem informasi, *e-commerce*, dan evaluasi perangkat lunak. Tujuannya adalah untuk memperkuat kerangka teori yang mendasari proses pengujian serta memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan praktik ilmiah yang telah terbukti.

#### C. Penyusunan Kuesioner dan Penentuan Responden

Tahap ketiga adalah merancang instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengacu pada indikator usability dan kepuasan pengguna, seperti kemudahan navigasi, kecepatan respon sistem, dan keakuratan fitur. Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Responden ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu individu yang telah menggunakan atau mencoba website BBHealthy dan termasuk dalam target pasar produk kesehatan. Rekrutmen dilakukan secara daring melalui media sosial dan jaringan pelanggan BBHealthy.

#### D. Pengolahan Data Kuesioner

Setelah kuesioner dikumpulkan, data dari responden diolah secara kuantitatif untuk mendapatkan skor rata-rata dari setiap pertanyaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode tabulasi sederhana, di mana setiap jawaban responden dikonversi ke dalam bentuk angka (1–5) sesuai dengan skala Likert. Hasil skor total dari seluruh responden dibandingkan dengan skor maksimum yang mungkin dicapai, lalu dihitung dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem.

#### E. Analisa dan Kesimpulan

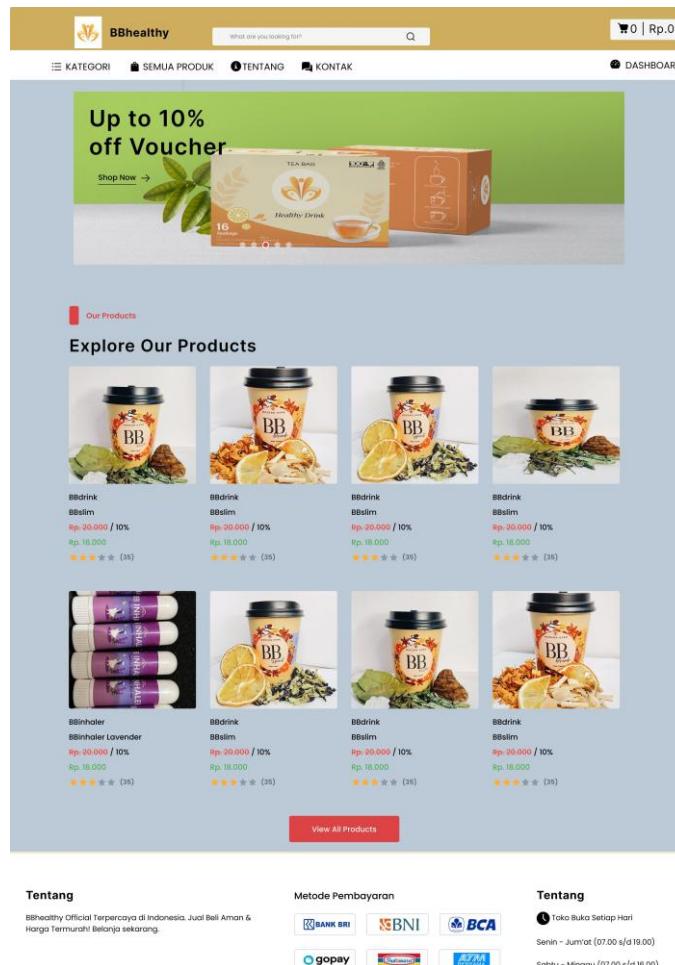
Tahap akhir dari proses penelitian adalah analisis hasil data dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai akhir dengan standar penilaian UAT yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila skor berada pada kisaran 81–100%, maka sistem dikategorikan sebagai "Sangat Baik" dan dianggap telah memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, dilakukan interpretasi dari data observasi dan masukan responden untuk memberikan rekomendasi pengembangan lebih lanjut. Kesimpulan yang diambil menjadi dasar validasi bahwa sistem BBHealthy layak digunakan secara operasional dan memiliki potensi untuk diimplementasikan secara luas.

Dalam penelitian *User Acceptance Testing* (UAT) untuk website BBHealthy, pemilihan responden dilakukan secara hati-hati untuk memastikan representasi yang akurat dari pengguna akhir. Proses pemilihan responden dimulai dengan identifikasi profil pengguna target, yang mencakup karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, dan preferensi kesehatan. Selanjutnya, dilakukan rekrutmen partisipan melalui berbagai saluran media sosial dan undangan langsung kepada pelanggan BBHealthy. Responden tersebut diminta untuk menyelesaikan serangkaian tugas yang telah dirancang sebelumnya menggunakan prototipe website. Pemantauan dilakukan terhadap interaksi partisipan dengan website untuk mengidentifikasi masalah kegunaan dan mengukur tingkat kepuasan pengguna. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pengguna berinteraksi dengan website dan area mana yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Skor penilaian responden dihitung dalam rumus penilaian sebagai berikut:

$$\text{Presentase UAT} = \left( \frac{\text{Total Skor UAT}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100 \quad (1)$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pengujian, sistem diperiksa menggunakan *User Acceptance Testing* (UAT), di mana produk yang telah dikembangkan dievaluasi langsung oleh pengguna akhir. Melalui UAT, pengguna memberikan umpan balik yang berguna bagi tim pengembang, membantu mereka mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan atau masalah yang mungkin ada dalam sistem. Untuk memberikan gambaran visual sistem yang diuji, tampilan antarmuka utama dari website BBHealthy dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Homepage Website BBhealthy

UAT adalah tahap penting di mana pengguna mengevaluasi sistem berdasarkan kuesioner yang disediakan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana sistem dapat diterima dan dianggap layak oleh pengguna, memastikan bahwa sistem tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan dan harapan mereka sebelum diluncurkan secara resmi. Penelitian oleh Mathur et al. (2018) menunjukkan bahwa UAT tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana penting untuk meningkatkan kolaborasi antara pengembang dan pengguna. Mereka menemukan bahwa umpan balik pengguna yang dikumpulkan melalui UAT membantu tim pengembang untuk lebih memahami kebutuhan pengguna, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas produk (Mathur et al., 2018). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan UAT yang efektif dapat mengurangi waktu dan biaya pengembangan dengan mengidentifikasi masalah lebih awal dalam proses pengembangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi UAT yang baik berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proyek pengembangan perangkat lunak (Zhang et al., 2020).

Penyusunan pertanyaan untuk *User Acceptance Testing* (UAT) memerlukan pendekatan yang sistematis dan terarah agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman pengguna secara akurat (Patton, 2019). Hal yang pertama harus dilakukan adalah mengidentifikasi tujuan dari UAT itu sendiri, apakah untuk menguji fungsionalitas tertentu atau keseluruhan pengalaman pengguna. Berdasarkan tujuan ini, pertanyaan-pertanyaan

harus dirancang untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna terhadap sistem. Secara keseluruhan, penyusunan pertanyaan UAT harus mempertimbangkan kebutuhan dan ekspektasi pengguna, serta fokus pada pengumpulan data yang berguna bagi pengembang untuk meningkatkan efektivitas dan kepuasan pengguna (Johnson & Wang, 2023). Tabel 1 mencakup pertanyaan-pertanyaan dari UAT yang diajukan.

Tabel 1. Pertanyaan *User Acceptance Testing* (UAT)

No	Pertanyaan
1	Apakah semua fitur dan fungsionalitas sistem telah memenuhi kebutuhan bisnis yang telah ditentukan?
2	Apakah antarmuka pengguna (UI) sistem mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna akhir?
3	Apakah sistem dapat menangani volume data yang diharapkan dalam lingkungan produksi?
4	Apakah sistem memberikan respons yang cepat dan memadai untuk semua tindakan pengguna?
5	Apakah sistem memenuhi semua persyaratan regulasi dan standar yang berlaku?
6	Apakah proses bisnis yang diotomatisasi oleh sistem berjalan dengan lancar dan efisien?
7	Apakah sistem dapat beroperasi dengan baik pada berbagai perangkat dan lingkungan yang berbeda?
8	Apakah sistem menyediakan laporan atau output yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna?
9	Apakah sistem memberikan pesan kesalahan yang jelas dan membantu pengguna dalam menyelesaikan masalah?
10	Apakah sistem dapat menangani transaksi atau proses yang kompleks tanpa mengalami kesalahan?

Keterangan:

Sangat Tidak Setuju	: 1
Tidak Setuju	: 2
Netral	: 3
Setuju	: 4
Sangat Setuju	: 5

Dalam pengujian ini, setiap responden diminta untuk menjawab 10 pertanyaan (Q1-Q10) dengan menggunakan skala Likert 1 hingga 5. Total skor untuk setiap responden dihitung dengan menjumlahkan nilai dari semua jawaban yang diberikan oleh responden tersebut. Untuk mengevaluasi seberapa baik hasil *User Acceptance Testing* (UAT), total skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimum yang mungkin dicapai. Setelah distribusi kuesioner selesai, total skor akan dihitung dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Skor Kuisisioner UAT

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Total
1	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	43
2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	45
3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	44
4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	44
5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	42
6	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	43
7	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	42
8	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	44
9	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
10	4	5	3	4	4	3	5	4	3	5	40
Rata-rata	4,3	4,5	4,3	4,2	4,2	4,2	4,4	4,1	3,8	4,3	423
Hasil Total											

$$\text{Presentase UAT} = \left( \frac{423}{500} \right) \times 100$$

$$\text{Presentase UAT} = 84,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan persamaan 1, *website BBHealthy* mencapai skor akhir sebesar 84,6%. Skor ini berada dalam rentang 80% - 100%, yang mengindikasikan tingkat kepuasan pengguna pada kategori "Sangat Setuju". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *website BBHealthy* telah berhasil memenuhi kebutuhan operasional bisnis E-commerce yang diharapkan. Nilai ini mengindikasikan bahwa *website* telah berhasil memenuhi kebutuhan operasional bisnis *E-commerce* BBHealthy, mencakup aspek fungsionalitas, kemudahan penggunaan, dan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Indikasi suksesnya *website* adalah dengan adanya

penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem yang baik (Gudala, 2021). Dengan demikian, pengembangan website ini dapat dianggap sukses dalam mendukung proses bisnis yang diharapkan.

Penilaian UAT yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa website BBHealthy tidak hanya berhasil dalam hal teknis tetapi juga memenuhi ekspektasi pengguna dalam aspek usability dan *User Experience (UX)*. Fungsionalitas yang intuitif, navigasi yang mudah dipahami, serta respon cepat dari sistem adalah beberapa faktor kunci yang berkontribusi terhadap kepuasan pengguna (Nielsen, 2019). Selain itu, kepuasan pengguna juga diukur dari seberapa baik website tersebut mampu mendukung proses bisnis *e-commerce*, seperti efisiensi dalam pemesanan produk, kemudahan pembayaran, dan keandalan dalam pemrosesan transaksi (Shneiderman & Plaisant, 2017).

UAT memberikan umpan balik yang berharga dari pengguna akhir yang dapat digunakan untuk perbaikan lebih lanjut, jika diperlukan. Dalam konteks pengembangan sistem, nilai UAT yang tinggi mencerminkan kesuksesan dalam pengembangan software yang user-centric, di mana kebutuhan dan harapan pengguna menjadi prioritas utama. Dengan demikian, pengembangan website BBHealthy dapat dianggap sukses dalam mendukung proses bisnis yang diharapkan, serta meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

## 5. KESIMPULAN

Hasil Berdasarkan pengujian *User Acceptance Testing* (UAT), sistem website *e-commerce* BBHealthy memperoleh tingkat kepuasan pengguna sebesar 84,6%, yang tergolong dalam kategori "Sangat Setuju". Skor ini menunjukkan bahwa sistem telah berhasil memenuhi kebutuhan operasional pengguna dari sisi fungsionalitas, kemudahan penggunaan, hingga keandalan layanan secara menyeluruh. Dengan pencapaian ini, dapat disimpulkan bahwa website BBHealthy mampu memberikan pengalaman pengguna yang baik dan selaras dengan ekspektasi para pelanggan sebagai pengguna akhir.

Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya penerapan metode UAT dalam proses pengembangan sistem digital, khususnya bagi pelaku UMKM yang tengah bertransformasi ke ranah digital. Validasi langsung dari pengguna akhir menjadi bukti bahwa solusi digital yang dikembangkan bukan hanya layak secara teknis, tetapi juga relevan dan bermanfaat dari perspektif bisnis. Implementasi sistem yang telah lulus UAT ini juga turut mendukung efektivitas proses transaksi, mempercepat alur pemesanan, mengurangi beban komunikasi manual, serta memperkuat citra profesional dari UMKM di mata konsumen.

Lebih lanjut, keberhasilan BBHealthy dalam mengadopsi teknologi berbasis web menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, UMKM dapat mengatasi tantangan keterbatasan literasi digital dan akses teknologi. Website yang telah teruji dengan baik menjadi fondasi penting dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kepercayaan pelanggan, serta mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, UAT bukan hanya menjadi tahapan teknis dalam siklus pengembangan perangkat lunak, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam memperkuat daya saing UMKM di era digital.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Brown, S., Timoney, J., Lysaght, T., & Ye, D. (2011). *Software Testing Principles and Practice First Edition*. China Machine Press.
- Fitriastuti, F., Putri, A. E., Sunardi, A. K., & Hidayat, R. A. (2024). Analisis Website Siakad Universitas Janabadra Menggunakan Metode UAT. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 276–285. <https://doi.org/10.35957/jtsi.v5i1.6998>
- Gudala, M. (2021). Effective User Acceptance Testing Strategies for Successful ERP Integration. *European Journal of Advances in Engineering and Technology*, 8(11), 121–126.
- Hady, E. L., Haryono, K., & Rahayu, N. W. (2020). User Acceptance Testing (UAT) pada Purwarupa Sistem Tabungan Santri (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Mawaddah). *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi*, 5(1), 1–10.
- Hidayat, M. T., Aini, Q., & Fetrina, E. (2020). Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus) (User Acceptance of E-Wallet Using UTAUT 2-A Case Study). *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 9(3), 240–241.
- INDEF. (2024). *Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia*. 10–40.
- Insani, R. W. S., & Alkadri, S. P. A. (2019). Pemetaan UMKM di Kota Pontianak dengan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web. *Cybernetics*, 3(01), 23–34.
- Johnson, M., & Wang, H. (2023). User Acceptance Testing in Practice: Guidelines for Question Formulation. *Journal of Information Technology*, 25(2), 102–115.
- Mathur, A., Sharma, R., & Singh, P. (2018). User Acceptance Testing: Enhancing Collaboration and Product Quality. *Journal of Software Engineering*, 12(4), 233 02 246.
- Nielsen, J. (2019). *Usability Engineering*. Morgan Kaufmann.
- Patton, R. (2019). *Software Testing*. Addison-Wesley Professional.

- Perry, william E. (2006). Effective Methods for Software Testing Includes Complete Guidelines and Checklist. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Shneiderman, B., & Plaisant, C. (2017). *Designing the User Interface: Strategies for Effective Human-Computer Interaction*. Pearson Education Inc.
- Suhayati, M. (2023). Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 15(II), 16–20.
- Suprapto, E. (2021). User Acceptance Testing (UAT) Refreshment PBX Outlet Site BNI Kanwil Padang. *Jurnal Civronlit Unbari*, 6(2), 54. <https://doi.org/10.33087/civronlit.v6i2.85>
- Zhang, L., Wang, H., & Chen, Y. (2020). The Role of User Acceptance Testing in Reducing Development Time and Cost. *International Journal of Information Technology*, 25(2), 102–115.